SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

JULIANTI UP A'
2220186116

Program Studi Pastoral Konseling
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

JULIANTI UPA'
**2220186116**

Program Studi Pastoral Konseling
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

2022
i

Kajian Pastoral Tentang Tongkonan Sebagai Tempat Memecahkan Masalah di Lembang Parandangan.

Judul

Disusun oleh

Nama

NIRM

Program Studi Fakultas

: JuliantiUpa'

: 2220186116 : Pastoral Konseling : Teologi dan Sosiologi Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 16 September 2022

Dosen Pembimbing

Pembimbing I, Pembimbing II,

Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th. NIP 19710323200911003

Simon Petrus, M.Ag.

li

: Kajian Pastoral Tentang Tongkonan Sebagai Tempat Memecahkan Masalah di Lembang Parandangan.

Disusun oleh :

Judul

Julianti Upa'

Nama

NIRM

Program Studi Fakultas

2220186116

Pastoral Konseling Teologi dan Sosiologi Kristen

Dibimbing oleh:

1. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th.

D. Simon Petrus, M.Ag

Telah dipertahankan dan dipertanggungjawabkan oleh penulis di depan penguji pada ujian sarjana (SI) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja pada tanggal 31 Mei 2022 dan di Yudisium pada tanggal 16 September 2022

Dewan Penguji:

**Penguji Utama,**

NIP 198212252009121005

**Penguji Pendamping**

NIP 198503082019032001

Panitia Ujian,

Sekretaris,

Srimart Ryeni, M.Si.

Ketua,

NIP 198903032019032012

**Mengetahui,**

**Dekan,**

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julianti Upa'

NIRM : 2220186116

Fakultas/Program Studi : Teologi dan Sosiologi Kristen/Pastoral

konseling

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak IAKN Toraja yaitu Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah skripsi yang berjudul:

Kajian Pastoral Tentang Tongkonan Sebagai Rempat memecahkan Masalah di Lembang Parandangan.

Dengan ini pihak IAKN Toraja berhak menyimpan, mengelolaannya dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 17 September 2022 Yang Membuat Pernyataan

**Julianti Upa'** NIRM. 2220186116

**Tulianti Upa'**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

Julianti Upa'

NIRM

2220186116

Fakultas

Teologi dan Sosiologi Kristen

Program Studi

Pastoral Konseling

Judul Skripsi

**Kajian Pastoral Tentang** Tongkonan **Sebagai**

**Tempat Memecahkan Masalah di Lembang Parandangan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 17 September 2022

Yang Membuat Pernyataan

635D6AJX994477062

NIRM. 2220186116

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAKN Toraja dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama Penulis : Julianti Upa'

NIRM : 2220186116

: Kajian Pastoral Tentang Tongkonan Sebagai Tempat Memecahkan Masalah di Lembang Parandangan : 13 September 2022

Judul Skripsi

Tanggal Pemeriksaan

Similarity

: 16%

Dinyatakan MEMENUHI SYARAT ambang batas toleransi < 20%. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapatkan pengakuan sebagai hak cipta: misalnya: karya ilmiah tersebut belum terbit secara online, maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis Skriosi

j\*

Tulianti Lpy

METERAI

TEMPEL

1FC5AJX994477067

**NIRM. 2220186116**

Tana Toraja, 18 September 2022

Segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang relah memberikan rahmat, pertolongan dan anugera-Nya melalui orang orang yang membimbing dan mendukung dengan berbagai cara sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan Skripsi ini dengan baik yang berjudul Kajian Pastoral Tentang Tongkonan sebagai tempat Memecahkan Masalah di Lembang Parandangan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan skripsi yang telah penulis susun ini kepada:

1. Orang tua yang terkasih Yohanis Darius Banni' dan Damaris Raman yang selalu mendukung dan mendoakan penulis hingga skripsi ini selesai degan baik.
2. Saudara-saudariku yang selalu mendukung dan mendoakan Penulis.
3. keluarga yang selalu mendukung selama masa kuliah.
4. Sahabat yang selalu memberikan semangat bagi Penulis.
5. Teman kelas yang selalu memberikan semangat bagi Penulis.

MOTTO
"Sabar adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, seberat
apapun masalah itu akan cepat selesai dengan kesabaran".

Julianti Upa' : 2220186116, tahun 2022 telah menyusun skripsi dengan judul "Kajian Pastoral Tentang Tongkonan Sebagai Tempat Memecahkan Masalah Di Lembang" (Dibimbing oleh Bapak Ismail Banne Ringgi'. dan Bapak Simon Petrus).

Dari hasil penelitian, yang dilakukan di Lembang Parandangan maka penulis menyimpulkan bahwa dalam kajian Pastoral tentang Tongkonan sebagai tempat memecahkan masalah yaitu Tongkonan bukan saja sebagai tempat tinggal akan tetapi mereka juga mengartikan Tongkonan sebagai tempat menyelesaikan masalah, dimana dalam pandangan masyarakat Lembang Parandangan bahwa dari kata Tongkon yaitu duduk bersama berarti dalam konsep mereka setiap hal yang terjadi ketika itu di diselesaikan di Tongkonan segala sesuatu akan terselesaikan dengan baik. Dalam kajian pastoral kita dapat mengetahui bagaimaa cara menyelesaikan masalah di Tongkonan. ketika menyelesaikan masalah di Tongkonan mereka terkadang melibatkan orang yang dituakan pendeta pemerintah dan orang yang menempati Tongkonan tersebut. Dimana dalam proses tersebut orang-orang ini berperan menyelesaikan masalah dengan cara mereka menyuruh setiap orang yang mengalami konflik untuk membicarakan apa permasalahan mereka, barulah To mina pemangku adat dan toko-toko agama mengambil keputusan, jalan seperti apa yang akan di tempu untuk menyelesaikan proses menyelesaikan masalah tersebut. Dalam konsep Toraja mengatakan bahwa mengapa harus berlama-lama dalam permasalahan ini sedangkan mereka yakin bahwa mereka semua adalah rumpun keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penulis melakukan wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi sekaitan dengan pemahaman tentang Tongkonan sebagai tempat memecahkan masalah. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis data dengan tujuan memperoleh makna dari apa yang diteliti. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam memecahkan masalah di Tongkonan yang berperan adalah Pendeta Pemangku adat, to Minaa, dan pemerintah, Selaku pemersatu dalam rumpun keluarga.

Adapun cara menyelesaikan masalah di Tongkonan yaitu dengan cara mengumpulkan orang-orang atau rumpun keluarga yang mendiami Tongkonan duduk bersama dan membicarakan apa yang menjadi permasalahan. Ketika ada masalah yang terjadi Tongkonanlah sebagai tempat untuk menyelesaikan masalah yang terjadi antara kedua pihak keluarga yang mengalami konflik, disinilah peran Pastoral yang dilakukan untuk mendamaikan keluarga tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di Lembang Parandangan sekaitan dengan Kajian Pastoral Tentang Tongkonan Sebagai Tempat Memecahkan Masalah, beberapa narasumber yang ditemui mengutarakan bahwa Tongkonan bukan saja tempat tinggal saja, melainkan juga sebagai tempat untuk membangun relasi dengan semua rumpun keluarga yang lahir dari Tongkonan dan bahkan sebagai tempat untuk memikirkan semua hal yang menyangkut dengan kehidupan dan hal yang akan timbul dalam keluarga yaitu masalah juga dipikirkan di Tongkonan.

Dari hasil yang didapatkan bahwa Tongkonan bukan saja sebagai tempat tinggal tapi dalam kalangan masayarakat Parandangan mereka meyakini bahwa Tongkonan juga digunakan sebagai tempat memecahkan masalah, ketika ada hal yang terjadi dalam rumpun keluarga maka sebuah tempat yang digunakan sebagai tempat menyelesaikan masalah ialah Tongkonan, dimana mereka meyakini bahwa ketika diselesaikan di Tongkonan tidak ada masalah yang tidak selesai karena mereka mengatakan bahwa buat apa terlalu jauh memikirkan masalah ini sedangkan kita adalah satu rumpun keluarga.

Kata kunci: Pastoral, Tongkonan, Problem-free talk, pa' rapuan, Parandangan

Julianti Upa' : 2220186116, in 2022 has compiled a thesis entitled "Pastoral Studies on Tongkonan as a Place to Solve Problems in Lembang" (Supervised by Mr. Ismail Banne Ringgi'. and Mr. Simon Petrus).From the results of the research, which was conducted in Lembang Parandangan, the authors concluded that in Pastoral studies about Tongkonan as a place to solve problems, namely Tongkonan not only as a place to live but they also interpret Tongkonan as a place to solve problems, where in the view of the people of Lembang Parandangan that from the word Tongkon namely sitting together means that in their concept everything that happens when it is resolved in Tongkonan everything will be resolved properly. In pastoral studies we can find out how to solve problems in Tongkonan. when solving problems in Tongkonan they sometimes involve people who are elders, government priests and people who occupy the Tongkonan. Where in the process these people play a role in solving problems by telling everyone who is experiencing conflict to talk about what their problems are, then To mina the customary holders and religious shops make a decision, what kind of path will be taken to complete the process of resolving the problem, the problem. The Toraja concept says that why should they linger in this matter when they believe that they are all family.

The method used in this study is a qualitative research method. The author conducted interviews with the aim of obtaining information related to the understanding of Tongkonan as a place to solve problems. After data collection, data analysis was carried out with the aim of obtaining meaning from what was studied. The data analysis methods used

are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In solving the problems in Tongkonan, the role of the priest is the customary holder, to Minaa, and the government, as a unifier in the family clump. The way to solve problems in Tongkonan is by gathering people or family groups who inhabit Tongkonan to sit together and talk about what is the problem. When there are problems that occur, Tongkonan is the place to resolve problems that occur between the two families experiencing conflict, this is where the Pastoral role is carried out to reconcile the family.

From the results of observations made by the author in Lembang Parandangan in connection with the Pastoral Study of Tongkonan as a Place to Solve Problems, several resource persons who were met stated that Tongkonan is not only a place to live, but also as a place to build relationships with all family clumps born from Tongkonan and even as a place to think about all things related to life and things that will arise in the family, namely problems are also thought about in Tongkonan.

From the results obtained that Tongkonan is not only a place to live but in the Parandangan community they believe that Tongkonan is also used as a place to solve problems, when something happens in the family clump, a place that is used as a place to solve problems is Tongkonan, where they believe that when solved in Tongkonan there are no unresolved problems because they say that why think too much about this problem when we are one family family.

Keywords: Pastoral, Tongkonan, Problem-free talk, pa'rapuan, Parandangan